

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk mendapatkan kebenaran objektif dalam mengumpulkan data diperlukan desain penelitian, desain penelitian ini adalah suatu rancangan bentuk atau model suatu penelitian. Desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Dalam desain penelitian ini dilakukan pengumpulan data, pengolahan data, dan penganalisa dengan menggunakan statistik.

Penulis menetapkan desain penelitian yang mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Penentuan tema, topik dan judul penelitian

Tema bisa didapatkan dari fenomena yang sedang terjadi dan dapat diketahui melalui surat kabar, internet, forum ilmiah atau pun pengalaman pribadi. Setelah menetapkan tema, maka dilanjutkan dengan penetapan topik penelitian yang berkaitan dengan garis pembahasan. Langkah selanjutnya adalah menetapkan judul untuk memperjelas ruang lingkup dan bidang telaah dari tema dan topik penelitian.

2. Menentukan identifikasi dan rumusan masalah

Identifikasi masalah adalah pendeskripsian permasalahan-permasalahan apa saja yang sedang terjadi dalam perusahaan, terutama yang berkaitan dengan

tema yang akan dibahas. Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan dan pengolahan data.

3. Mencari konsep, teori, dan penelitian terdahulu yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat mencari referensi teoritis yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Selain itu, penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

4. Pengajuan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014:64).

5. Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat memilih metode penelitian yang sesuai. Menurut Sugiyono (2014:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksudkan adalah kegiatan penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Pada penelitian kali ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode penarikan sampel dengan metode *incidental sampling*.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Utara tahun 2016.

6. Pengujian statistik

Peneliti menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang akan dipakai untuk memutuskan apakah uji hipotesis dapat terbukti atau tidak kebenarannya. Penelitian ini menguji adanya Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X_1), Sosialisasi Perpajakan (X_2), dan Tingkat Pendidikan (X_3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

7. Membuat kesimpulan dan saran

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Saran menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak. Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun

secara negatif yaitu Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Tingkat Pendidikan.

Variabel penelitian tersebut diukur dengan menggunakan skala pengukuran berupa skala *likert*. Menurut Sugiyono (2014:93), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti berikut:

Tabel 3.1 Skala *Likert* Pada Analisis Kuantitatif

| No | Uraian | Skor |
|----|------------------------------------------|------|
| 1 | Setuju/selalu/sangat positif | 5 |
| 2 | Setuju/sering/positif | 4 |
| 3 | Ragu-ragu/kadang-kadang/netral | 3 |
| 4 | Tidak setuju/hamper tidak pernah/negatif | 2 |
| 5 | Sangat tidak setuju/tidak pernah | 1 |

Sumber: Sugiyono (2014:94)

3.2.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Kepatuhan menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 yaitu kondisi yang menuntut keikutsertaan aktif Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya yang membutuhkan kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu tindakan patuh dan sadar terhadap ketertiban pembayaran dan pelaporan kewajiban perpajakan masa dan tahunan dari Wajib Pajak yang berbentuk sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan usaha sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Indikator kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan adalah:

1. Setiap Wajib Pajak wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak.
2. Setiap Wajib Pajak wajib mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar, lengkap, dan jelas.
3. Setiap Wajib Pajak wajib membayar atau menyetor pajak yang terutang.
4. Setiap Wajib Pajak wajib tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan.
5. Setiap Wajib Pajak wajib menyelenggarakan pembukuan.

Variabel ini diukur dengan skala *likert* 1-5 poin untuk 5 pertanyaan atau pernyataan dengan perinciannya adalah sebagai berikut:

| STS | TS | N | S | SS |
|-----|----|---|---|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

3.2.2 Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Pengertian modernisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa modernisasi adalah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini. Sistem mengandung arti susunan kesatuan yang masing-masing tidak berdiri sendiri, tetapi berfungsi membentuk kesatuan secara keseluruhan. Sedangkan administrasi perpajakan dalam arti sebagai cara atau prosedur pengenaan dan pemungutan pajak.

Modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah sistem administrasi perpajakan yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan untuk meningkatkan pelayanan kepada Wajib Pajak dengan memanfaatkan teknologi informasi yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

Indikator modernisasi sistem administrasi perpajakan dalam penelitian ini menurut Rahmawaty *et al.* (2011:206) adalah:

1. Adanya sistem pelaporan melalui *e-SPT* dan *e-filling* yang dapat melaporkan pajak secara lebih mudah dan cepat.
2. Pembayaran melalui *e-banking* yang memudahkan pembayaran pajak.
3. Penyampaian SPT (Surat Pemberitahuan) melalui *drop box* yang dapat dilakukan di berbagai tempat.
4. Peraturan perpajakan dapat diakses dengan lebih cepat melalui internet.
5. Pendaftaran NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) yang dapat dilakukan secara *online* melalui *e-register*.

Variabel ini diukur dengan skala *likert* 1-5 poin untuk 5 pertanyaan atau pernyataan dengan perinciannya adalah sebagai berikut:

| STS | TS | N | S | SS |
|-----|----|---|---|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

3.2.3 Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi Perpajakan menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosialisasi berarti suatu proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya.

Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya Wajib Pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat. Semakin banyak sosialisasi perpajakan yang dilakukan dan semakin sering Wajib Pajak mengikuti kegiatan sosialisasi perpajakan, diharapkan Wajib Pajak dapat memahami mengenai ketentuan perpajakan.

Indikator sosialisasi perpajakan dalam penelitian ini berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-22/PJ./2007 tentang Penyeragaman Sosialisasi Perpajakan Bagi Masyarakat adalah:

1. Sumber informasi tentang pajak banyak bersumber dari media massa.
2. Penyampaian informasi perpajakan sebaiknya dilakukan dengan cara kontak langsung kepada masyarakat.
3. Kualitas informasi tentang pajak dirasa masih sangat kurang oleh masyarakat.
4. Materi sosialisasi yang disampaikan lebih ditekankan pada manfaat pajak.
5. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ditekankan pada metode diskusi, media, materi, dan penguasaan materi.

Variabel ini diukur dengan skala *likert* 1-5 poin untuk 5 pertanyaan dengan perinciannya adalah sebagai berikut:

| STS | TS | N | S | SS |
|-----|----|---|---|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

3.2.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tingkat Pendidikan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan oleh seseorang.

Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku. Tingkat pendidikan yang rendah juga akan berpeluang Wajib Pajak enggan melaksanakan kewajiban perpajakan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem perpajakan yang diterapkan. Diharapkan dengan proses pendidikan, masyarakat dapat menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Indikator tingkat pendidikan dalam penelitian ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

1. Pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi mengenai peraturan dan Undang-Undang perpajakan.
2. Pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi dapat menumbuhkan pemahaman yang positif terhadap perpajakan.

3. Pendidikan yang didapat melalui seminar perpajakan dan pelatihan.
4. Pendidikan yang didapat melalui brevet pajak.
5. Pengetahuan perpajakan yang didapat dari media massa (media cetak dan media elektronik).

Variabel ini diukur dengan skala *likert* 1-5 poin untuk 5 pertanyaan dengan perinciannya adalah sebagai berikut:

| | | | | |
|-----|----|---|---|----|
| STS | TS | N | S | SS |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Skala |
|----|---------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1 | Kepatuhan Wajib Pajak (Y) | Kepatuhan Formal | 1. Mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak. 2. Membayar atau menyetor pajak yang terutang. 3. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan. 4. Menyelenggarakan pembukuan. | Skala <i>Likert</i> |
| | | Kepatuhan Material | 5. Mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar, lengkap, dan jelas. | |

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Skala |
|----|--------------------------------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 2 | Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X ₁) | Modernisasi Kelembagaan | 1. Sistem pelaporan melalui <i>e-SPT</i> dan <i>e-filing</i> yang dapat melaporkan pajak. 2. Pembayaran melalui <i>e-banking</i> yang memudahkan pembayaran pajak. 3. Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak melalui <i>e-register</i> . | Skala Likert |
| | | Modernisasi Peraturan | 4. Peraturan perpajakan dapat diakses melalui internet. | |
| | | Modernisasi Teknologi Informasi | 5. Penyampaian Surat Pemberitahuan melalui <i>drop box</i> . | |
| 3 | Sosialisasi Perpajakan (X ₂) | Sosialisasi Langsung | 1. Penyampaian informasi dengan kontak langsung kepada masyarakat. 2. Kualitas informasi tentang pajak. 3. Materi sosialisasi. 4. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan. | Skala Likert |
| | | Sosialisasi Tidak Langsung | 5. Sumber informasi tentang pajak. | |
| 4 | Tingkat Pendidikan (X ₃) | Pendidikan Formal | 1. Pendidikan mengenai peraturan dan Undang-Undang perpajakan. 2. Pendidikan dapat menumbuhkan pemahaman yang positif. | Skala Likert |
| | | Pendidikan Nonformal | 3. Pendidikan melalui seminar dan pelatihan. 4. Pendidikan melalui brevet pajak. | |
| | | Pendidikan Informal | 5. Pengetahuan perpajakan yang didapat dari media massa. | |

Sumber: Data primer diolah (2017)

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Utara. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 202.110 Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Utara tahun 2016. Guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua Wajib Pajak orang pribadi tersebut dijadikan objek penelitian ini.

Tabel 3.3 Jumlah Wajib Pajak Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Utara

| Tahun | Wajib Pajak Terdaftar | Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar | Wajib Pajak Orang Pribadi Wajib SPT |
|-------|-----------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 2012 | 378.765 | 351.662 | 219.794 |
| 2013 | 413.992 | 384.146 | 258.249 |
| 2014 | 445.154 | 325.802 | 218.069 |
| 2015 | 235.566 | 218.458 | 100.529 |
| 2016 | 220.470 | 202.110 | 94.281 |

Sumber: Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Utara (2017)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Teknik pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014:85).

Karakteristik responden dalam pengambilan sampel yang cocok sebagai sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Wajib Pajak orang pribadi yang mempunyai NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).
2. Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Utara.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus 3.1 Rumus *Slovin*

Sumber: Siregar (2014:61)

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

Untuk menggunakan rumus ini, harus ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan presentase. Semakin besar toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi.

Berdasarkan data dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Utara, hingga akhir tahun 2016 terdapat 202.110 Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Utara. Oleh karena itu, jumlah sampel untuk penelitian dengan *error tolerance* sebesar 5% (0,05) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{202.110}{1 + 202.110 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{202.110}{506,275}$$

$$n = 399,2099$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel atau responden yang harus diteliti adalah sebanyak 399,2099 responden. Namun untuk memudahkan penelitian, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 400 responden dari Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Utara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dalam tahap ini dapat menentukan baik buruknya hasil suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014:137).

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:142). Penelitian ini menggunakan konsep sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang datanya berasal dari kuesioner adalah modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan tingkat pendidikan.
2. Variabel terikat yang datanya berasal dari kuesioner adalah kepatuhan Wajib Pajak.
3. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu data diri responden dan pertanyaan yang akan diajukan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014:147).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan dalam analisis data ini yaitu dengan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskriptif demografi responden penelitian dan variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut dari masing-masing variabel penelitian.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52).

Pengujian validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *pearson product moment correlation* yang terdapat dalam program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21.0. Rumus yang digunakan dalam *pearson product moment correlation* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Rumus Korelasi
Pearson Product Moment

Sumber: Sugiyono (2014:183)

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah responden

x = skor tiap butir soal untuk setiap responden

y = skor total tiap responden

Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan menganalisis butir, yaitu dengan mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan total skor pada setiap variabel. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji validitas, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *cronbach alpha* (α) yang terdapat dalam program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21.0. Rumus yang digunakan dalam *cronbach alpha* (α) yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \text{Rumus 3.3 Rumus Cronbach Alpha}$$

Sumber: Arikunto (2013:239)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Reliabilitas suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2013:48). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji reliabilitas, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,70 maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *cronbach alpha* (α) lebih kecil dari 0,70 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar Persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Histogram, *Normal Probability Plot*, dan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21.0. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk melihat normal tidaknya suatu data, yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian Normalitas dengan Histogram, dengan ketentuan bahwa data yang berdistribusi normal berbentuk lonceng (*bell shaped curve*). Jika data menceng ke kanan atau menceng ke kiri berarti memberitahukan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.
2. Pengujian Normalitas dengan *Normal Probability Plot*, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
 - b. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.
3. Pengujian Normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 5% (0,05) dengan ketentuan berikut:
 4. Apabila nilai signifikansi dari uji *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 5% (0,05) berarti data yang digunakan berdistribusi normal.
 5. Apabila nilai signifikansi dari uji *kolmogorov-smirnov* lebih kecil dari 5% (0,05) berarti data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2013:105), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dalam program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21.0.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai *tolerance*
 - a. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
 - b. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
2. Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 - a. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
 - b. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Menurut Ghozali (2013:139), model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*SRESID*) dengan variabel independen (*ZPRED*) yang terdapat dalam program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21.0.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot*, yaitu sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot*, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mempertegas apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:142).

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05).
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05).

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik F (uji signifikansi simultan), dan uji statistik t (uji signifikansi parsial).

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu variabel atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Menurut Sugiyono (2013:277), analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi

(dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua) variabel.

Pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini dengan melihat tabel *coefficients* pada nilai B kolom *unstandardized coefficients* dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21.0. Rumus yang digunakan dalam pengujian regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

| | |
|--------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$ | Rumus 3.4 Rumus Regresi Linier Berganda |
|--------------------------------------------------|------------------------------------------------|

Sumber: Sugiyono (2013:277)

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = konstanta

b = koefisien regresi

x_1 = variabel independen pertama

x_2 = variabel independen kedua

x_3 = variabel independen ketiga

ε = koefisien *error* (variabel pengganggu)

3.5.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dengan melihat tabel *model summary* pada kolom *R Square* dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21.0. Rumus yang digunakan dalam pengujian koefisien determinasi, yaitu sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Rumus Koefisien Determinasi

Sumber: Sugiyono (2011:231)

Keterangan:

K_d = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Uji signifikansi parsial (uji statistik t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

Pengujian signifikansi parsial (uji statistik t) dalam penelitian ini dengan melihat tabel *coefficients* dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21.0. Rumus yang digunakan dalam pengujian signifikansi parsial (uji statistik t), yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.6 Rumus Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Sumber: Sugiyono (2014:184)

Keterangan:

t = uji signifikansi parsial

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji statistik t) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}
 - a. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Hipotesis diterima, berarti bahwa variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka Hipotesis ditolak, berarti bahwa variabel independen secara parsial (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan nilai signifikansi
 - a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) maka Hipotesis diterima, berarti bahwa variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka Hipotesis ditolak, berarti bahwa variabel independen secara parsial (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

Pengujian signifikansi simultan (uji statistik F) dalam penelitian ini dengan melihat tabel *ANOVA* dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21.0. Rumus yang digunakan dalam pengujian signifikansi simultan (uji statistik F), yaitu sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.7 Rumus Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Sumber: Sugiyono (2014:192)

Keterangan:

F_h = uji signifikansi simultan

R = koefisien korelasi ganda

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah variabel independen

Dasar pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}
 - a. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka Hipotesis diterima, berarti bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka Hipotesis ditolak, berarti bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan nilai signifikansi
 - a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) maka Hipotesis diterima, berarti bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka Hipotesis ditolak, berarti bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan secara *incidental* (berdasarkan kebetulan atau tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan memiliki karakteristik yang sesuai). Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lokasi di kota Batam, seperti di Nagoya, Baloi, Jodoh, Bengkong, Batu Ampar, hingga Batam Centre.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada para responden yang tergolong sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) yang terdaftar di kota Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Utara.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian diuraikan dalam bentuk tabel yang dimulai dari persiapan penelitian hingga akhir penelitian.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

| Keterangan | 2016 | | | | | | | | | | 2017 | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------------------------|------|---|-----|---|---|---|---|-----|---|---|------|---|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|
| | Sep | | Okt | | | | | Nov | | | Des | | | | | Jan | | | | Feb | | | |
| | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | |
| Pengajuan Judul | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pembuatan Laporan Penelitian | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pemeriksaan Laporan Penelitian | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengajuan Bab 1-III | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Data | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| Penyebaran Kuesioner | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Penyelesaian dan Pengumpulan Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

Sumber: Kegiatan Penelitian (2016-2017)